

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa MV "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Amizah secara komprehensif merepresentasikan lima tahapan kesedihan menurut Kubler-Ross dan Kessler, yang meliputi penyangkalan (*denial*), kemarahan (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*). Melalui kacamata semiotika Charles Sanders Peirce, proses pemaknaan dalam video musik ini terbentuk melalui relasi triadik antara representamen, interpretan, dan objek yang hadir secara sistematis di sepanjang adegan. Tahapan denial ditemukan sebagai unsur yang paling dominan, di mana sang istri mengonstruksi "peta konseptual" internal untuk mempertahankan eksistensi sang mendiang suami melalui tanda-tanda indeks seperti halusinasi visual serta penyimpanan sisa fisik berupa rambut dan kuku. Hal ini selaras dengan pendekatan konstruksionis Stuart Hall, di mana makna kesedihan diproduksi melalui sistem representasi bahasa dan tanda yang menerjemahkan konsep mental subjek menjadi sebuah realitas simbolik yang dapat dipahami.

Analisis terhadap trikotomi tanda menunjukkan bahwa penggunaan ikon, indeks, dan simbol berfungsi sebagai medium esensial dalam menyampaikan dinamika emosional yang kompleks dan non-linear. Momen penerimaan direpresentasikan secara simbolis melalui ritual budaya dan persiapan diri sang istri, yang menandakan upaya reorganisasi peran dan struktur kehidupan dalam menghadapi realitas permanen tanpa kehadiran orang yang dicintai. Narasi dalam video musik ini di sisi lain memperlihatkan bahwa transisi antar tahapan kesedihan berlangsung secara fluktuatif, tidak berurutan, dan berulang, di mana perasaan bargaining yang penuh pengandaian sering kali kembali terbentur pada fase depression dan denial yang mendalam. Penelitian secara umum ini menegaskan bahwa MV tersebut berfungsi sebagai jembatan kebudayaan yang menggunakan bahasa tanda untuk memproduksi makna

duka atau kesedihan, memungkinkan audiens menangkap kedalaman emosi kehilangan melalui kode-kode visual dan bahasa yang unik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian komparatif dengan menggunakan model semiotika yang berbeda, seperti model denotasi, konotasi, dan mitos dari Roland Barthes. Hal ini bertujuan untuk membedah lapisan ideologi atau mitos budaya yang mungkin tersembunyi di balik visualisasi duka, yang belum terjangkau secara mendalam melalui relasi triadik Peirce. Integrasi antara konsep representasi Stuart Hall dengan studi resepsi khalayak (encoding/decoding) sangat dianjurkan guna menguji apakah "peta konseptual" yang dibangun oleh pembuat konten selaras dengan interpretasi atau penafsiran yang dihasilkan oleh penonton secara luas.
2. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan latar belakang budaya dan lingkungan yang jauh berbeda.
3. Mengingat representasi merupakan bagian dari sistem kebudayaan yang dinamis, penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian pada genre musik atau medium audio-visual lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan menggunakan Semiotika model Roland Barthes. Hal ini penting untuk melihat bagaimana simbol-simbol duka dikonstruksikan melalui "bahasa" dan kesepakatan sosial yang bervariasi di berbagai kelompok masyarakat, sehingga dapat ditemukan pola representasi tahapan kesedihan yang lebih universal maupun yang lebih spesifik secara kultural.

5.2.2 Saran Praktis

1. Penelitian menyarankan kepada masyarakat untuk dapat menggunakan representasi visual ini sebagai alat refleksi untuk mengenali dan

Rehayl Muhammad Rashtrapatiji, 2026

Representasi 5 Stages Of Grief Menurut Kubler-Ross Dan Kessler Dalam MV "Semua Aku Dirayakan"
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

memvalidasi fase emosional yang sedang mereka alami, sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung dengan lebih sadar dan terukur.

2. Peneliti menyarankan kepada para praktisi di industri kreatif, khususnya sutradara MV untuk dapat terus mengoptimalkan penggunaan bahasa visual yang kaya akan simbol, indeks, dan ikon dalam menyampaikan pesan-pesan yang sensitif.